

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat membentuk manusia menjadi orang yang berpengetahuan, berkepribadian, dan berakhlak mulia. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk membentuk manusia yang lebih baik dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Melalui pendidikan seseorang dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya sehingga mampu berperan aktif di tengah-tengah masyarakat dan berguna bagi orang lain.

Pendidikan merupakan syarat mutlak bagi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada tinggi rendahnya mutu pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan juga mampu mengangkat derajat seseorang ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam sura Surah Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu pada pada tempat yang khusus di akhirat sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi manusia agar derajat kehidupannya menjadi lebih baik.

Pemerintah telah menetapkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan kurikulum peningkatan kualitas guru pengadaan buku-buku pelajaran serta pengadaan fasilitas dan sarana pembelajaran.

Pendidikan yang diselenggarakan disekolah tidak terlepas dari seorang guru yang seyogyanya memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Pendidikan di sekolah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah disepakati dan bermanfaat bagi siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat (1) disebutkan beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dinas Pendidikan Nasional, 2003), h. 6.

lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, ekonomi, Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah. Sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur social, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan perbuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan *control social*.²

Kosasi Djahiri menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.³

Nursed Sumaatmadja mengemukakan bahwa“ secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan

² Kasim, Mellani, *Macam-Macam Model Pembelajaran* untuk Mengatasi Masalah Pendidikan IPS di SD, 2008. h. 4

³ Kosasih Djahiri, *Pengajaran Studi Sosial / IPS (Dasar-Dasar Pengertian, Metodologi, Model Belajar-Mengajar IPS)*. LPPIPS FKIPS IKIP. Bandung, 2006. h.5

kebutuhannya”. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budaya budayanya, kebutuhan kejiwaanya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahnya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.⁴

Sedangkan menurut Leonard Kasim mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalnya keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/ kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu social ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.⁵

Dalam sistem pendidikan saat ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk juga dalam pembelajaran IPS guru harus bisa menciptakan suasana yang menarik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik serta mampu menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya.

Guru sebagai penyampai pesan dan pengetahuan memerlukan media pembelajaran sebagai alat bantu agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih dan memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.⁶

⁴ Nursid Sumaatmadja, *Materi Pokok Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Karunika Universitas Terbuka, Jakarta, 2008. h. 1

⁵ Leonard Kasim, *Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: PT Gramedia, 2008. h.4

⁶ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002, Cet ke 1),h.11

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.⁷ Sedangkan *Nasional Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didegar, dibaca, atau dibicarakan berserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program intruksional.

Media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Aristo Rahadi, mengemukakan bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, pembelajaran lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sifat positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.⁸

Pengunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan juga membantu mereka dalam belajar. Penggunaan media juga dijelaskan dalam Al-qur’an Allah SWT seringkali menggunakan media atau perantara untuk mengajarkan manausia banyak hal. Sebagaimana Allah memberikan penempatan berupa binatang nyamuk terhadap orang yang sesat karena ingkar dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. Hal ini dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 26 yang berbunyi:

⁷ AECT (*Association of Education and Communication Technology*), *Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali, 1977. h.162

⁸ Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2004),h 13.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ...

Dalam proses pembelajaran biasanya terjadi penyimpangan-penyimpangan, sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak efektif dan efisien serta hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal. Hal itu disebabkan karena adanya kecendrungan banyak ceramah dari guru, ketidaksiapan siswa serta kurangnya minat dan gairah belajar siswa.

Salah satu media untuk mengatasi keadaan demikian ialah dengan penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Sistem pendidikan saat ini menuntut guru memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai serta peralatan yang lebih lengkap. Guru hendaknya juga bisa menggunakan peralatan dengan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Mengingat pentingnya media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa, maka media pembelajaran sudah seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran begitupula dalalam pembelajaran IPS yang cukup luas dan beragam, maka sangat diperlukan media dalam proses pembelajarannya. Salah satunya adalah menggunakan media gambar.

Media gambar adalah media cetak yang digunakan sebagai media, bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media gambar tidak harus dihadirkan secara nyata melainkan dapat juga dengan cara menonton film atau tayangan secara langsung.

MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin merupakan madrasah yang memiliki fasilitas cukup untuk kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, berdasarkan peninjauan awal, di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin penulis menemukan bahwa pembelajaran IPS masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat dibuku dan belum menggunakan media pembelajaran yang tepat. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif. Karena siswa kurang merespon terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Maka proses pembelajaran cenderung menimbulkan kebosanan pada siswa, sehingga minat dan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar siswa menjadi menurun.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik mengamati lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan media yang digunakan selama proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas V Antara Yang Menggunakan Media Gambar Dan Yang Tidak Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPS di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran
3. Pembelajaran didominasi guru
4. Pembelajaran yang monoton tanpa menggunakan media yang tepat
5. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis buat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin dengan menggunakan media gambar ?
2. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin tanpa menggunakan media gambar ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara yang menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin ?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. IPS merupakan pelajaran yang penting dan berkelanjutan, sehingga dijenjang pendidikan tingkat dasar merupakan pemahaman konsep dasar yang harus dikuasai sebelum memahami konsep yang lebih tinggi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda dalam setiap penguasaan bahan pelajaran, sehingga sebagai siswa memiliki kesulitan dalam belajar IPS.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin dengan menggunakan media gambar.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin tanpa menggunakan media gambar.
- c. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara yang menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin.

2. Kegiatan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Segi teoritis
 - 1) Sebagai bahan masukan bagi guru guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi siswa

melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan nasional

- 2) Melalui penelitian ini diharapkan siswa termotivasi untuk terus belajar IPS, serta meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam pembelajaran IPS

b. Segi praktis

- 1) Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru mata pelajaran IPS khususnya untuk lebih menggunakan media pembelajaran yang tepat agar terciptanya generasi-generasi bangsa yang berkualitas.
- 2) Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama
- 3) Memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman terhadap judul di atas, maka penulis menguraikan beberapa pengertian dari istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

1. Perbedaan

Perbedaan merupakan suatu hal yang tidak sama yang timbul dari segala sesuatu yang dapat dilihat di sekitarnya. Perbedaan dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil yang tidak sama dalam peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dari perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran IPS.

2. Penggunaan

Penggunaan dalam penelitian ini diartikan sebagai pemakaian media gambar dalam proses pembelajaran IPS di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin.

3. Media gambar

Media gambar adalah suatu benda yang digunakan sebagai media, bahan, atau sumber belajar. Pemanfaatan media gambar tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara melihat melalui layar televisi atau LCD.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai siswa dalam bidang kognitif setelah menerima pembelajaran. Hasil atau kemampuan tersebut berupa peneilaian hasil belajar yang dapat di ukur, dilihat, dan rasakan.

5. Mata pelajaran IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, ekonomi, Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah. Sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur social, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang prilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan *control social*.⁹

G. Hipotesis penelitian

⁹ Kasim dan Mellani, *Op.Cit*, h. 4

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁰ Hipotesis akan diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil (H_o) dinyatakan dalam kalimat negatife.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

H_a :Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara yang menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin.

H_o :Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara yang menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin.

H. Kerangka Pemikiran

Penggunaan media gambar pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena media gambar merupakan benda yang digunakan sebagai media pembelajaran. Media gambar dapat dihadirkan dalam kelas, akan tetapi ada kalanya siswa diajak secara langsung untuk melihat. Sebagai benda atau objek media gambar merupakan alat bantu yang biasa memberikan pengalaman kepada pengguna. Oleh karena itu, media gambar banyak digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu untuk memperkenalkan subjek baru.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Aliabeta, 2013). Cet ke-17,h.50

Media gambar mampu memberikan arti kepada hal-hal yang dulunya masih abstrak, dengan menggunakan media gambar siswa dapat melihat benda-benda yang sebelumnya belum pernah dilihatnya.

I. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian semisal yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu:

1. Sofian Sauri yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2014, dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di kelas V MIN Kembang Kuning Pinang Habang Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara” .Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa aktivitas siswa meningkat dari 51 % pada siklus 1 menjadi 74,28 % pada siklus 2 , sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan terjadi peningkatan minimal 10 % dari siklus 1. Ini berarti bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VI MIN Kembang Kuning.¹¹ Adapun penelitian yang penulis lakukan senada dengan penelitian ini yaitu dalam hal Pengaruh Penggunaan Media gambar terhadap hasil belajar Siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin.
2. Muhammad Hasin yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2014, dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan kemampuan mengarang melalui media gambar seri pada siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut” .Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa melalui media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan mengarang. Pada pertemuan pertama mendapatkan kriteria baik dengan persentasi sebesar 84%, pada

¹¹ Sofian Sauri, *Skripsi peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas VI MIN Kembang Kuning Pinang Habang Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara*, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri, 2014), h 64

pertemuan kedua aktivitas yang dilaksanakan oleh guru mendapatkan persentasi sebesar 87% dengan kriteria sangat baik, untuk pertemuan ketiga aktivitas yang dilakukan guru mendapatkan persentasi sebesar 92% dengan kriteria sangat baik, dan pada pertemuan yang terakhir aktivitas yang dilaksanakan guru dengan kriteria sangat baik mendapatkan persentasi sebesar 96%.¹² Adapun penelitian di atas hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni meneliti tentang media gambar dalam hasil belajar mengenai tentang aktivitas siswa dan guru.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, Tinjauan Pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang berisikan media pembelajaran, fungsi media pendidikan, tahapan penggunaan media pembelajaran, media dalam pembelajaran IPS, pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran, hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar.

Bab III metode penelitian, yang berisikan pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang berisikan deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

¹² Muhammad Hasin, *Skripsi Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas V MI. Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut*, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri, 2014). H 83